

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kasus *pneumonia* sekitar 80% yang berkaitan dengan saluran nafas yang melibatkan infeksi di masyarakat (*pneumonia* komunitas) atau yang berada di suatu rumah sakit (*pneumonia* nosokomial). Kasus penyakit *pneumonia* menimpa diseluruh dunia, tidak hanya menimpa warga Indonesia. Penyebab kematian dan kecacatan yang tinggi diseluruh dunia disebabkan oleh penyakit saluran napas. (Rahmawati, Nopitasari, & Safitri, 2020)

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Pada tahun 2018, di negara indonesia prevalensi *pneumonia* berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan menurut provinsi berjumlah 2%. Pada tahun 2013 hasil RISKESDAS sebesar 1.6%, sedangkan periode prevalensi tahun 2018 mengalami peningkatan sebanyak 0,4%. (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018)

Pneumonia adalah penyakit radang paru yang disebabkan oleh bakteri, jamur, parasit dan bakteri. Dari terkena nya peradangan tersebut yang akan mengakibatkan jaringan yang berada di paru-paru berupa alveoli (kantong udara) akan dipenuhi oleh nanah ataupun cairan. Terjadinya kasus seperti ini akan mengakibatkan terganggunya pertukaran gas oksigen (O₂). Jika kasus penyakit *pneumonia* ini tidak ditangani dengan baik, maka proses peradangan tersebut akan terus berlanjut bahkan akan menimbulkan sebuah komplikasi seperti, jaringan baru bernanah (abses paru), jaringan paru kempis (*pneumothorax*), paru terisi nanah atau cairan (Efusi pleura atau empiema). (Rahmawati et al., 2020)

Realitanya, pasien *pneumonia* memiliki kondisi stress akibat kondisi tersebut maka akan muncul emosi pada pasien tersebut yang tidak stabil seperti marah dan menangis. Ada pasien yang pada saat mengalami stres dan kesakitan tidak mau mengkonsumsi obat yang dokter berikan. Mereka hanya berusaha menahan kesakitannya, bahkan mereka lupa anjuran yang diberikan seorang bimbingan ruhani islam seperti sabar, selalu ingat pada Allah SWT dan selalu mengucapkan istigfar. (Rahmawati et al., 2020)

Untuk mengatasi kondisi seperti diatas, kegiatan Bimbingan Rohani Islam di sebuah rumah sakit harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan efektif. Keagamaan dan spiritual pada pasien perlu ditingkatkan agar dapat menerima keadaan dirinya sendiri. Menurut WHO (*World Health Organization*) seseorang dikatakan sehat adalah suatu keadaan sejahtera mental, sosial, fisik, dan tidak hanya bebas dari kecacatan atau penyakit. Kemudian WHO juga telah menabahkan batasan kesehatan ditambahkan dengan satu elemen agama atau spiritual. Oleh karena itu, yang dikatakan sehat adalah tidak hanya sehat sosial saja, psikologi, fisiknya, namun juga sehat secara spiritual. (Arifin, 2009)

Uraian yang dijelaskan diatas menunjukkan bahwa pasien *pneumonia* memiliki suatu permasalahan kompleks yang berkaitan dengan (bio-psiko-sosio-spiritual). Dalam hal ini, pasien *pneumonia* selain membutuhkan perawatan medis juga sangat memerlukan sebuah layanan psiko-spiritual yang berupa layanan bimbingan ruhani islam. Sebagaimana layanan bina ruhani islam tersebut memiliki fungsi untuk menumbuhkan kekuatan spiritual pada pasien *pneumonia*. Oleh karena itu, sangat diperlukannya suatu layanan bina ruhani islam bagi pasien *pneumonia* di rumah sakit.

Spiritualitas merupakan tingkatan mencari kesejahteraan, kedalaman, dan makna yang melalui diri manusia sendiri, dan juga alam semesta, nilai, praktik yang

dilembagakan yang berorientasi dan pada agama yang merupakan ke percaya yang ada pada manusia fundamental dan universal. Sehubungan dengan adanya spiritual dan keagamaan yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan dapat mengurangi dalam hal gejala cemas, depresi, penyalahgunaan obat dan menurunkan tingkatan bunuh diri. Di dalam spiritual juga yang memiliki kegunaan dalam mengatasi permasalahan sehari-hari sebagai suatu metode ko-ping yang memberikan semangat, harapan, kepuasan hidup yang besar, dan pengaruh positif. Pemberian bantuan yang dilakukan pada individu dapat mengembangkan kemampuan untuk fitrahnya sebagai makhluk hidup yang beragama (*homo religius*), mempunyai perilaku yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang ada dalam agama islam seperti mempunyai perilaku yang mulia, dan dapat mengatasi permasalahan yang dialami dalam proses kehidupannya melalui proses keyakinan diri, dalam pelaksanaan ibadah, ritual agama yang di anutnya, dan proses pemahaman. Hal yang disebutkan diatas adalah bimbingan spiritual. (Sibrini & Azizah, 2021)

Pentingnya layanan bimbingan rohani islam tersebut maka sudah seharusnya di sebuah rumah sakit yang memiliki berbasis syariah ataupun islam dapat memberikan pelayanan yang memiliki dua bentuk pelayanan yaitu: pelayanan yang *pertama* adalah pelayanan yang diberikan pada aspek fisik ke pasien yang meliputi pelayanan pengobatan medis dan perawatan. Pelayanan *kedua* adalah suatu pelayanan yang ditunjukkan untuk aspek non fisik, pelayanan tersebut dapat meliputi bentuk seperti pelayanan spiritual ataupun santunan kerohanian dan agama. Pelayanan kedua tersebut yang seharusnya dilaksanakan secara terpadu atau holistik. Tujuannya agar mendapatkan hasil yang baik yang berupa membina manusia sesuai dengan fitrahnya dan menolong manusia. (Styana, Nurkhasanah, & Hidayanti, 2017)

Manusia adalah makhluk yang memiliki kelebihan dan kekurangan, yang memiliki perbedaan dengan makhluk lainnya. Ini semua adalah salah satu bentuk anugerah yang Allah berikan pada manusia. Yang memiliki unsur berupa jasmani dan ruhani yang tercantum dalam Al-Qur'an. Segala kemampuan yang dimiliki manusia, tidak terlepas dari eksistensi diri manusia yaitu jasmani dan rohani. Di dalam Al-Qur'an memuat tiga istilah pokok yang sangat mengacu dalam makna pokok manusia (Hakim & Mubarak, 2017) yaitu: disebutkan dengan *Basy* di dalam kitab suci umat islam (Al-Qur'an) yaitu yang berisi mengenai manusia adalah makhluk biologis, makhluk biologis yang memiliki sifat-sifat manusia meliputi: berlari, jalan, seks, minum, makan, dll. Dalam hal ini tercantum dalam Q.S Fushshilat (41):16, Yusuf (12):31, Al-Kahf (18):110 dan ada beberapa surat lainnya. Dalam hal ini juga disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 27 kali. Selanjutnya disebutkan juga dengan kata *Al-Insan* yang menunjukkan sifat spiritual dan psikologis. Kata *Al-Insan* disebutkan sebanyak 65 kali di dalam Al-Qur'an. Kata Insan dibagi menjadi tiga kategori yaitu *pertama* kata insan dikaitkan pada konsep manusia sebagai pemikul amanah atau khalifah, *kedua* kata insan dikaitkan dengan posisi negative pada manusia, *ketiga* kata insan dikaitkan dengan tahapan penciptaan manusia. Yang terakhir manusia disebutkan dengan *Al-nas* yang menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang tidak dapat bertahan sendiri atau yang sering disebut sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu dapat dilihat pada tiga segi yaitu: ***pertama*** menunjukkan kelompok sosial dengan cirinya. Pada ayat ini sering dikenal dengan sebutan *wa Min al-nas* yang memiliki arti dan diantara sebagian manusia. Pada ungkapan tersebut di dalam Al-Qur'an berisi kelompok manusia yang mengungkapkan memikirkan kehidupan dunia saja (Q.S. Al-Baqarah:200) beriman tetapi pada hakikatnya tidak beriman (Q.S. Al-Baqarah:8) dan lain sebagainya.

Meskipun tidak semua manusia tidak beriman. *Kedua aktsar al-nas* beberapa manusia mempunyai kualitas rendah dari segi iman (Q.S. Hud:17), tidak bersyukur atas nikmat yang Allah berikan (Q.S. Al-Mukminun:61), mempunyai kualitas rendah ilmunya (Q.S. Al-Qashash:68), yang dijauhkan dari siksaan Allah, yang tidak terpengaruhi oleh bisikan setan, dan sebagian manusia yang bersyukur (Q.S. Saba':13). *Ketiga* ditegaskan dalam Al-Qur'an petunjuk itu di tunjukkan untuk manusia secara sosial bukan manusia perorangan, dalam hal ini *Al-Nas* sering dikaitkan pada petunjuk kitab (Q.S. Al-Hadid (57):25). (Afrida, 2018)

Beberapa penyebutan yang diuraikan diatas, yang telah banyak disebutkan dalam Al-Qur'an yang diantaranya mengandung unsur spiritual, biologis, dan sosial. Pada unsur tersebut dapat menjadi penguat dalam mengusahakan kesehatan ataupun penyebab terjadinya permasalahan dalam kesehatan atau penyakit.

Penyakit dalam pandangan islam adalah merupakan cobaan yang Allah SWT berikan pada setiap hamba-Nya. Selain itu sakit juga sebagai sebuah peringatan yang Allah SWT berikan pada manusia agar manusia mengingat dosa-dosa akibat perbuatan yang dilakukannya selama di dunia. Dalam keadaan sakit kebanyakan manusia baru mengingat segala kesalahannya yang telah diperbuat selama di dunia. Dalam kondisi sakit lah manusia melakukan taubat dengan cara meminta ampun pada Allah SWT, berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya kembali. Jadi, sudah selayaknya seorang muslim yang diberikan musibah berupa sakit akan bertambah keimanannya (Mahmudin, 2018)

RS PKU Muhammadiyah Gamping memiliki salah satu layanan keunggulan berdasarkan *spiritual* yang diberikan oleh layanan bina rohani islam. Layanan ini berpusat pada penyembuhan pasien dalam aspek psikologi dan spiritual pasien (disamping aspek medis/fisik). Layanan ini dilakukan oleh beberapa tenaga bina

rohani islam. Dilakukan dengan cara assessment, selanjutnya observasi kemudian dapat melihat hasil dari assessment tersebut. Selanjutnya akan dilakukan intervensi yang sesuai dengan hasil assessment tersebut. Kondisi pasien seharusnya dibangun dengan aspek psikologis dan spiritual misalnya keyakinan terhadap Allah SWT yang maha menyembuhkan dan menurunkannya tingkat trauma, stres dan kondisi negatif lainnya yang menghambat proses penyembuhan.

Dengan demikian penelitian ini memilih lokasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping yang pertama yaitu karena rumah sakit PKU adalah salah satu rumah sakit yang bersifat RSMA, rumah sakit yang memiliki layanan kerohanian selama 24 jam, dan termasuk rumah sakit islam yang memiliki layanan *Holistic Health Care (HHC)*. Adanya layanan *Holistic Health Care (HHC)* di rumah sakit PKU yang mana merupakan layanan yang mengusahakan kesembuhan pasien yang berfokus pada psikologis dan spiritual pasien. Harapannya pasien mendapatkan kehidupan yang bermakna, kebutuhan pasien mengenai religius nya dapat terpenuhi, dan tentunya dapat memperoleh kehidupan yang sehat. Peneliti akan fokus pada tenaga kesehatan yaitu Bimbingan rohani islam yang berperan untuk memberikan layanan spiritual dalam menumbuhkan dan meningkatkan respon spiritual adaptif pada pasien *Pneumonia* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

1.2 Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah yang telah dituliskan diatas bahwa dapat disimpulkan identifikasi masalah yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian seperti:

- 1.2.1 Banyaknya bentuk-bentuk dan jenis materi bimbingan rohani islam yang diberikan.
- 1.2.2 Pentingnya menumbuhkan spiritual pada pasien.
- 1.2.3 Adanya faktor yang mendukung dan menghambat proses bimbingan rohani islam.
- 1.2.4 Bimbingan rohani sangat dibutuhkan pasien pneumonia

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada pasien *pneumonia* di RS PKU Muhammadiyah Gamping?
- 1.3.2 Bagaimana Bentuk-Bentuk dan Jenis Materi Bimbingan Rohani Islam Yang Diberikan Pada Pasien *Pneumonia* di RS PKU Muhammadiyah Gamping?
- 1.3.3 Bagaimana respon spiritual adaptif pasien *pneumonia* setelah mendapatkan materi bimbingan rohani islam di RS PKU Muhammadiyah Gamping?
- 1.3.4 Adakah faktor pendukung dan penghambat petugas pelayanan bina rohani terhadap pasien *pneumonia* di RS PKU Muhammadiyah Gamping?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1.4.1 Mengetahui proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada pasien *pneumonia* di RS PKU Muhammadiyah Gamping
- 1.4.2 Mengetahui Bentuk-Bentuk dan Jenis Materi Bimbingan Rohani Islam Yang Diberikan Pada Pasien *Pneumonia* di RS PKU Muhammadiyah Gamping

1.4.3 Mengetahui respon spiritual adaptif pasien *pneumonia* setelah mendapatkan materi bimbingan rohani islam di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

1.4.4 Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat petugas pelayanan bina rohani terhadap pasien *pneumonia* di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan ilmu konseling dan agama.

1.5.2 Secara praktis hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi bimbingan rohani islam di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dalam menumbuhkan dan meningkatkan respon spiritual adaptif pada pasien *pneumonia*.